



## ANALISIS PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP ARGOPURO 1 KABUPATEN JEMBER

Natalis Gerso<sup>1</sup>, M. Iqbal Ibrahim H<sup>2</sup>, Agi Ma'ruf Wijaya<sup>3</sup>

Pendidikan Sejarah / Universitas PGRI Argopuro Jember

Jl. Jawa No.10, Tegal Boto Lor, Summersari, Kec. Summersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur/ Jember

[natalisgerso@gmail.com](mailto:natalisgerso@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka pada beberapa penelitian terdahulu. Hasil pembelajaran berdeferensiasi memberikan dampak yang positif baik dari segi pengajar maupun peserta didik. Oleh karena itu tujuan dari peneliti akan menganalisis proses pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka yang berlangsung di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka belajar di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Temuan pada penelitian ini yaitu guru IPS sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran yang berlandas pada kurikulum merdeka. Kemudian guru juga melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada perangkat pembelajaran. Akan tetapi, guru juga melakukan penyesuaian dengan karakteristik dan kondisi dilapangan. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember sudah baik dan sesuai dengan implmentasi kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** pembelajaran IPS; kurikulum merdeka.

**Abstract:** This research is motivated by the success of the application of differentiated learning in the implementation of the independent curriculum in several previous studies. The results of differentiated learning have a positive impact on both teachers and students. Therefore, the purpose of the researcher is to analyze the social studies learning process using the independent curriculum that takes place at SMP Argopuro 1, Jember Regency. The purpose of this study is to determine the planning, implementation, and evaluation of social studies learning in the independent learning curriculum at SMP Argopuro 1, Jember Regency. The research method used is a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The findings in this study are that social studies teachers have carried out learning planning by compiling learning devices based on the independent curriculum. Then the teacher also implements and turns on learning according to what has been planned in the learning devices. However, the teacher also adjusts the characteristics with and conditions in the field. So it can be concluded that the social studies learning process at SMP Argopuro 1, Jember Regency is good and in accordance with the implementation of the independent curriculum.

**Keywords:** social studies learning; independent curriculum.

### History :

Submit Tanggal 22 November 2024, review 24 Desember 2024, accepted 27 Desember 2024

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran di sekolah tentu beraneka ragam mata pelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah salah satunya yang harus diajarkan adalah mata pelajaran IPS baik dari jenjang sekolah dasar maupun menengah, hal itu sesuai dengan pendapat Wahidmurni ( 2017:16 ) yang mengatakan bahwa mata pelajaran IPS diajarkan pada satuan pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan menengah.

Sebelum diadakannya proses belajar mengajar dalam suatu lingkup sekolah, terlebih dahulu sekolah tersebut harus berpedoman terhadap kurikulum yang ada. Kurikulum yang berlaku saat ini yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini menekankan pada proses pembelajaran yang lebih bermakna serta pembentukan karakter peserta didik. Menurut Marisa (2021:72) kurikulum merdeka ini pembelajarannya difokuskan pada pengembangan karakter siswa, dan hal ini dilaksanakan dengan cara yang memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi secara efektif melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis siswa merasa takut. Sistem pembelajaran pada kurikulum mandiri akan memiliki nuansa yang berbeda, khususnya jika sebelumnya pembelajaran selalu dilakukan di dalam kelas, maka suasana yang berbeda seperti pembelajaran di luar kelas akan dicoba untuk diwujudkan.

Menurut Suriansyah (2014:24) Dua kegiatan yang searah dipadukan untuk membentuk proses belajar dan mengajar di kelas yang menyenangkan karena proses mengajar dan belajar adalah kegiatan yang sangat penting maka harus dipersiapkan sebaik mungkin dengan mengacu pada kurikulum yang ada serta menuntut kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pada setiap kegiatan belajar mengajarnya.. Guru harus terlebih dahulu membuat tujuan pembelajaran IPS sebelum memulai proses belajar mengajar. Tujuan dari tujuan pembelajaran ini adalah untuk memaksimalkan pencapaian hasil yang diinginkan. Diharapkan dengan adanya tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk secara aktif dan mandiri melakukan sesuatu guna memaksimalkan pembelajarannya (Asrori, 2013:164). Terbentuknya perubahan ke arah yang lebih baik, seperti peningkatan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang bermanfaat, merupakan tujuan mendasar dari tujuan pembelajaran dan pengajaran.

Adanya tujuan pembelajaran yang sudah disusun, maka seorang pendidik sudah dapat melangsungkan proses belajar mengajar. Pada setiap proses belajar mengajar guru harus menentukan perencanaan pembelajaran yang berisikan terkait proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

Menurut Ananda (2019:9) Agar pembelajaran dapat terlaksana di kelas, guru harus melakukan persiapan. Persiapan ini meliputi segala jenis perencanaan yang telah dibuat terkait proses belajar mengajar di kelas, serta penggunaan teknik, materi pembelajaran, dan media yang mendukung proses pembelajaran. Seorang pendidik dapat melaksanakan pembelajaran setelah rencana pembelajaran dibuat. Proses pelaksanaan pembelajaran memerlukan lingkungan yang mendukung. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seorang pendidik harus mengembangkan bakat profesionalnya semaksimal mungkin.

Rahmat (2019:5) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membangun kerangka kerja bagi pengembangan kegiatan pendidikan yang tujuan akhirnya adalah agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang baik.

Akhir dari pelaksanaan pembelajaran, biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan, tujuannya adalah agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilannya, dan selanjutnya akan mengambil keputusan yang akan dibuat untuk proses pembelajaran yang akan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif, menurut

datang. Menentukan keberhasilan dan efisiensi sistem pembelajaran secara keseluruhan merupakan tujuan evaluasi pembelajaran, menurut Asrul dkk. (2014:12). Sasaran, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian itu sendiri merupakan komponen-komponen dari sistem pembelajaran yang dimaksud. Selain itu, evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman belajarnya, serta mengetahui semua kendala dalam proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program kurikulum, strategi pembelajaran, dan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan penelitian Sulistyosari dkk. (2022:66), guru IPS di SMP Kesatrian 1 Semarang telah berhasil menerapkan pembelajaran IPS terdiferensiasi. Para pendidik menggunakan diferensiasi konten, prosedur, dan produk. Guru dan siswa memperoleh manfaat dari hasil pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini mengkaji pembelajaran IPS di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember. Tujuan peneliti adalah untuk mengkaji kurikulum IPS di sekolah tersebut. Kelas VII dipilih karena menerapkan kurikulum Merdeka belajar mandiri.

moleong ( 2004 ) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan mengungkap makna dibalik fenomena yang sedang terjadi di masyarakat.

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan analisis datanya menggunakan Triangulasi data, serta informan dalam penelitian ini adalah Guru IPS kelas VII di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember**

Sebelum menentukan pembelajaran, pihak sekolah terlebih dahulu akan berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum pembelajaran mandiri merupakan suatu konsep yang menuntut siswa untuk mandiri, menurut Manalu et al. (2022:81). Dalam kurikulum ini, setiap siswa diberikan kebebasan untuk memperoleh pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal.

Tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember sesuai dengan teori yang dikemukakan tersebut. Meskipun di sekolah tersebut baru menerapkan kurikulum merdeka belajar, pihak sekolah selalu mengusahakan supaya peserta didik

mendapat ilmu yang maksimal. Para siswa tidak dibatasi untuk memperoleh ilmu dari manapun, selain itu pembelajaran yang ada di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember juga disisipi dengan pembelajaran keterampilan. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, pihak sekolah mengadakan keterampilan tata boga dan tata busana sesuai dengan permintaan dari para siswa.

Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam dunia pendidikan itu disebut dengan pembelajaran. Menurut Afandi, dkk (2013:3) pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana baik di dalam maupun di luar ruangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pembelajaran di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Afandi, karena guru di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember selalu berupaya untuk memberikan pembelajaran yang maksimal kepada peserta didik. Salah satu upaya dari pihak sekolah adalah dengan mewajibkan kepada para guru di sekolah tersebut untuk menggunakan LCD pada saat proses pembelajaran.

Hilmi (2017:164) menegaskan bahwa pendidikan IPS merupakan disiplin ilmu interdisipliner yang menyederhanakan ilmu-ilmu sosial dan memandang suatu topik dari berbagai sudut pandang ilmu sosial secara kohesif. Sosiologi, ekonomi, dan geografi

hanyalah beberapa disiplin ilmu sosial yang membentuk ilmu-ilmu sosial. Mata kuliah IPS di sekolah menengah pertama sejalan dengan hipotesis ini, berdasarkan temuan observasi dan wawancara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum IPS sekolah tersebut menggunakan IPS terpadu, yaitu ilmu yang mengkaji sejumlah disiplin ilmu, termasuk geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

IPS merupakan mata pelajaran IPS yang mengkaji konsep dan teori ilmu-ilmu sosial secara terpadu untuk memahami, mengkaji, dan mempertimbangkan pemecahan masalah kemasyarakatan guna memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat luas, dengan tujuan mendidik anak agar menjadi warga negara yang baik, menurut Miftahuddin (2016:272). Mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, maka IPS menjadi hal yang penting bagi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, siswa perlu dibekali dengan pengetahuan sosial agar dapat mengembangkan sikap dan kemampuan positif yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan maupun bagi dirinya sendiri. Tujuan pembelajaran IPS di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember sejalan dengan teori Miftahuddin, berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Siswa di sekolah ini memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi sebagai hasil dari pendidikan IPS yang ditempuhnya. Hal ini dikarenakan siswa SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember setiap bulannya dituntut untuk mengantarkan nasi bungkus yang akan dibagikan kepada

masyarakat sekitar.

Perencanaan pembelajaran yang matang harus disusun terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Menurut Jannah & Nasiwan (2017:768) sebelum melaksanakan pembelajaran IPS terlebih dahulu seorang guru harus mengembangkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari CP, ATP dan Modul Ajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan perencanaan pembelajaran IPS yang dilakukan guru di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember sudah sesuai dengan teori tersebut. Sebelum memulai pembelajaran, guru IPS menyusun CP, ATP dan RPP atau modul ajar terlebih dahulu, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk dikoreksi. RPP atau modul ajar yang disusun oleh guru IPS di sekolah ini diperoleh dengan menyesuaikan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik. Adapun modul ajar yang disusun oleh guru IPS didalamnya sudah mencantumkan media dan sumber belajar serta evaluasi yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember**

Menurut Suharso, dkk (2015:7-8) pelaksanaan pembelajaran IPS meliputi Kegiatan pembuka, inti dan penutup sesuai CP, ATP dan Modul Ajar yang sudah direncanakan, karena proses pembelajaran harus direncanakan dengan baik agar sistematis sesuai dengan yang sudah direncanakan, berdasarkan perencanaan tersebut guru dituntut memiliki kemampuan

dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, proses pembelajaran IPS di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember berjalan sesuai dengan teori tersebut. Guru IPS melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Hanya saja terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan modul ajar, hal ini dikarenakan guru IPS memperhatikan terlebih dahulu kondisi aliran listrik dan peserta didik. Sebagai contoh, kalau aliran listrik mati, maka guru IPS tidak dapat menggunakan LCD sebagaimana yang telah disusun dimodul ajar. Selain itu, guru juga memperhatikan kondisi peserta didik, jika peserta didik terlihat mengantuk dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, maka guru harus merubah metode pembelajaran sehingga metode yang digunakan tidak selalu sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar tidak hanya berada di dalam kelas saja, tetapi pembelajaran boleh dilakukan di luar kelas. Kurikulum pembelajaran mandiri, menurut Indarta dkk. (2022:318), dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi bakat mereka. Siswa juga harus cakap dalam menggunakan teknologi. Kurikulum pembelajaran mandiri akan menggeser pendekatan pembelajaran dari pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran di sekolah

menengah pertama masih belum sepenuhnya sejalan dengan pengertian ini. Hal ini disebabkan karena tidak semua pendidikan berlangsung di dalam kelas. Satu-satunya mata pelajaran yang biasanya diajarkan di luar kelas adalah olahraga. IPS dan topik lainnya tidak pernah diajarkan di luar kelas.

Menurut Pratiwi & Lestari (2020:120-122) proses pelaksanaan pembelajaran harus meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan untuk merangsang siswa agar siap untuk melakukan proses pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan CP, ATP dan Modul ajar yang sudah direncanakan sebelumnya.

#### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran berhasil serta kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember berjalan sesuai dengan teori tersebut yaitu; a) Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru IPS dengan cara menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu kemudian mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari, b) Kegiatan inti dilakukan guru dengan cara guru mulai menjelaskan materi selanjutnya kepada peserta didik, adapun media yang digunakan oleh guru

seringnya PPT, dan sumber belajar yang diperoleh guru juga beragam diantaranya dari internet dan video youtube, dan c) Kegiatan penutup dilakukan dengan cara memberikan refleksi pembelajaran, memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya serta mengakhiri dengan penutup dan do'a.

### **Evaluasi Pembelajaran IPS di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember**

Setiap instruktur harus menilai pembelajaran yang mereka lakukan, menurut Purwati & Nugroho (2018:2), yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran. Pendidik wajib menilai proses pembelajaran yang diterapkan. Temuan evaluasi dapat berfungsi sebagai standar untuk menilai seberapa berhasil pembelajaran yang diterapkan telah berjalan dan juga dapat diperhitungkan saat memilih tujuan pembelajaran berikutnya. Menurut temuan pengamatan dan wawancara peneliti, penilaian pembelajaran yang dilakukan guru IPS konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Guru IPS menilai siswa mereka dengan mengajukan pertanyaan tentang konten yang telah mereka pelajari. Berdasarkan temuan evaluasi, guru IPS memutuskan apa yang perlu dipelajari selanjutnya. Misalnya, ketika siswa diberi lima pertanyaan, ternyata banyak dari mereka masih mengerjakan pertanyaan nomor 3 dengan tidak benar. Akibatnya, guru IPS mengulas konten pada pertanyaan nomor 3 pada pertemuan berikutnya.

Menurut Sari & Purnomo (2022:6) evaluasi pada pembelajaran IPS meliputi evaluasi kognitif, afektif dan psikomotor. Pelaksanaan evaluasi kognitif dilakukan guru untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Evaluasi ranah afektif digunakan guru untuk mengukur proses belajar mengajar yang dilalui peserta didik, baik dalam mempelajari materi maupun tingkah laku selama proses belajar mengajar berlangsung yang akan menjadi indikator evaluasi ranah afektif. Sedangkan untuk evaluasi ranah psikomotor, digunakan guru untuk mengukur keterampilan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru IPS masih belum sesuai dengan teori tersebut. Nyatanya guru IPS di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember hanya menggunakan evaluasi kognitif dan afektif saja, untuk evaluasi psikomotor masih belum dilakukan oleh guru IPS di sekolah tersebut. Evaluasi kognitif dilakukan guru dengan cara memberikan soal kepada peserta didik, baik soal pilihan ganda ataupun soal essay. Sedangkan untuk evaluasi afektif guru melihat keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, selain itu presensi kehadiran siswa juga digunakan guru untuk penilaian di ranah afektif ini.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari analisis pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember yaitu

perencanaan pembelajaran IPS yang ada di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember sudah baik. Sebelum memulai pembelajaran, guru IPS menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran yang disusun berpedoman pada kurikulum dan silabus. Kemudian, saat pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, akan tetapi hal ini juga memperhatikan kondisi kelas dan peserta didik terlebih dahulu. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka boleh dilakukan di luar kelas, hanya saja pada mata pelajaran IPS ini guru masih belum pernah melakukan pembelajaran di luar kelas. Untuk evaluasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Argopuro 1 Kabupaten Jember dilakukan oleh guru IPS meliputi evaluasi kognitif dan afektif saja. Hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru IPS digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran sekaligus untuk menentukan proses pembelajaran selanjutnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. 2013. Model dan metode pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Alfansyur, A. & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5 (2): 146-150.
- Ananda, R. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, R. & Fadhilaturrahmi. 2017. Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2): 12-21.
- Anggila, W. 2022. Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno.
- Asrori, M. 2013. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal MADRASAH*, 5 (2): 163-188.
- Asrul., Ananda, R., & Rosnita. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.
- Barnawi & Darajat, D. 2018. Penelitian Fenomenologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darsono. & Karmilasari, W. 2017. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD Unit IV: Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Kemendikbud.
- Febriawan, S. 2013. Pembelajaran IPS Terpadu: Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Gunawan, A. 2022. Implementasi dan Kesiapan Guru IPS Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *KOMPLEKSITAS: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasidan Bisnis*, 11 (2): 20-24.

- Hasbiansyah, O. 2008. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, 9 (1): 163-180.
- Hasim, J. 2018. Analisis Kesulitan Guru IPS dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Ibu. *Geocivic Jurnal*, 1 (1): 8-13.
- Hilmi, M. Z. 2017. Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2): 164-172.
- Indarta, Y., Jalinus, N., ..., & Adi, N.H. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (2): 3011-3024. DOI: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Kuswandi, D. 2016. Model Pembelajaran IPS yang Menggunakan Unsur-Unsur Penting Kehidupan Nyata Masyarakat sebagai Sumber Belajar. *Edcomtech*, 1(1): 49-58.
- Jannah, E. M., & Nasiwan. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan. *Sosial Studies*, 6 (7): 764-772.
- Maghfiroh, L. 2019. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII di MTsN 1 Mojokerto. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Manalu, J.B., Sitohang, P., & Henrika, N.H. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 (1): 80-86.
- Marisa, M. 2021. Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5 (1): 66-78. DOI: 10.36526/js.v3i2.
- Marjito, E. R., Juniardi, K. 2019. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kota Singkawang. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(2): 233-241.
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti., & Priyanto, A.S. 2022. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5 (1): 412-417.
- Miftahuddin. 2016. Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global. *Jurnal Tribakti*, 27 (2): 267-284.
- Nasution, W. N. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *Jurnal Ittihad*, 1 (2): 185-195.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1): 24-44.
- Nursalim. 2018. Manajemen Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Palupi, R. S. 2013. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1 (1): 70-79.
- Pane, A. & Dasopang M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2): 333-352.
- Pratiwi, N. I. & Lestari, P. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Berprogram Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 31 Semarang. *Sosiolum*, 2 (2): 118-124.

- Priyanto. 2019. Pembelajaran Abad 21: Strategi Menuju Standar Proses Pendidikan, Modal Dasar Guru dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Purwati, D. & Nugroho, A. N. P. 2018. Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 14 (1): 1-10.
- Raco, J. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Raco, J. R., & Tanod, R. R. 2012. Metode Fenomenologi Aplikasi pada Entrepreneurship. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (1): 67-78.
- Rahmat, P.S. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rahmatika, D., Muriani., & Setiawan M. 2022. Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1 (4): 115-121.
- Rosida, W. 2018. Pengelolaan Pembelajaran IPS. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18 (3): 249-260.
- Safitri, M. 2021. Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran IPS. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Samiyarso., Samino., & Fuadi, D. 2013. Pengelolaan Pembelajaran IPS (Studi Kasus SMP Negeri 1 Wonogiri). Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samsu. 2017. Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sari, A.P.R & Purnomo, A. 2022. Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS di SMP Sekecamatan Bumiayu. *Jurnal SOSIOLIUM*, 4 (1): 1-6.
- Sari, D. P. P., Murtono., & Utomo, S. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPS Berbasis Problem Based Learning dan Ular Tangga. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1): 1-12.
- Sari, W. N., & Faizin, A. 2023. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (3): 954-960.
- Setiana, N. 2014. Pembelajaran IPS Terintegrasi dalam Konteks Kurikulum 2013. *Eduhumaniora*, 6(2): 95-108.
- Setyowati, R. & Fimansyah, W. 2018. Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(1): 14-17.
- Sitinjak, I. 2011. Pemahaman Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Pemahaman Wartawan Waspada Online Tentang Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia). Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, H., Suyatmini., & Supriyanto, E. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukoyati. & Fajriati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bogor: Universitas Djuanda.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H, M., & Sultan, H. 2022. Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7 (2): 66-75.
- Supriyadi. 2017. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS dan PPKN dalam Kajian Perspektif Teori Belajar Kognitif. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, ke-2, 369-378.
- Surahman, E. & Mukminan. 2017. Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial*, 4(1): 1-13.
- Suriansyah, A., Aslamiah., Sulaiman., & Noorhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryaman, M. 2020. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susetyo. 2020. *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Syahrudin. & Mutiani. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Trisnawati., Bambang., & Okianna. 2014. *Analisis Pembelajaran Terpadu pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Pinoh Selatan*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Utomo, E.P. 2018. Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3: 95-102. DOI: 10.17977/um022v3i22018p095.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wekke, I.S. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Wibowo, T. 2019. Mata Pelajaran IPS di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(2): 147-163, DOI: 10.21093/sajie.v1i2.1516.
- Widiastuti, E. H. 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1): 29-36.
- Widyantoro, P., & Wahyuni, E. T. 2020. *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*. Satya Sastraharing, 4(2): 16-35.
- Yusuf, M. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.